

Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Peserta Didik di Era Digital

Muhammad Bustanul Arifin¹, Moh. Shoiful Fathoni², Muhammad Asfani IPL³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; shoifulfathoni@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; 321bustanul@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; avanputralayali@gmail.com

Received: 16/06/2024

Revised: 23/07/2024

Accepted: 11/08/2024

Abstract

Islamic education for students is not only a duty but also a moral responsibility in shaping a generation that is spiritually and morally strong amid changing times. In the digital era, characterized by the rapid advancement of information technology, Islamic education faces significant challenges. The younger generation has instant access to information from various sources that do not always align with Islamic values. The role of parents and teachers becomes increasingly crucial in managing children's use of technology and integrating Islamic values into daily life. This research aims to understand the critical role of parents and teachers in developing Islamic education for students in the digital age. Using a library research approach, this study identifies the challenges faced and effective strategies that can be applied to ensure that Islamic education remains relevant. The findings indicate that integrating technology into teaching methods and active supervision by parents are essential. Parents and teachers must collaborate to create a learning environment that supports Islamic values, both at home and at school. This research provides practical guidelines for educators, parents, and policymakers to optimize their roles in supporting sustainable Islamic education in the digital era.

Keywords

Islamic education, The role of parents, The role of teachers.

Corresponding Author

Muhammad Bustanul Arifin

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; shoifulfathoni@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bagi peserta didik tidak hanya merupakan suatu kewajiban, tetapi juga sebuah tanggung jawab moral dalam membentuk generasi yang kuat secara spiritual dan moral di tengah perubahan zaman. Dalam tradisi Islam, pendidikan bukan sekadar tentang mentransfer pengetahuan keagamaan secara mekanis, tetapi juga tentang membimbing individu untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Namun, di era digital yang ditandai dengan percepatan teknologi informasi dan komunikasi, paradigma pendidikan Islam menghadapi tantangan yang signifikan. Generasi muda hari ini tumbuh dalam lingkungan yang terhubung secara digital, di mana mereka memiliki akses instan terhadap informasi dari berbagai sumber, termasuk yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Tantangan ini tidak hanya mencakup paparan terhadap pandangan dunia sekuler yang dominan, tetapi



juga mengharuskan pengelolaan pemisahan antara kehidupan di dunia maya dengan praktik keagamaan yang konsisten dan berarti dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dan guru dalam konteks ini menjadi semakin penting. Orang tua tidak hanya berperan sebagai model pertama dalam pembentukan identitas keagamaan anak-anak mereka, tetapi juga sebagai pengawas yang bertanggung jawab untuk mengelola penggunaan teknologi oleh anak-anak dalam rangka mendukung nilai-nilai keislaman yang ditanamkan. Di sisi lain, guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu menavigasi dinamika teknologi untuk memperkaya pengalaman pendidikan agama Islam tanpa mengurangi kedalaman dan keautentikan ajaran agama.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan Islam dan perkembangan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam era digital ini. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, pendidikan Islam juga harus terus beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran. (Manan, 2023)

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengembangan metode pembelajaran menjadi krusial untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan konteks kehidupan digital mereka. Dengan memadukan aspek keislaman dengan teknologi, metode pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan etika di era digital. (Oktavia & Khotimah, 2023)

Pengembangan pendidikan Islam perlu dilakukan oleh pihak terdekat, contohnya di lingkungan keluarga. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak selama pembelajaran daring. Apalagi pada saat anak menggunakan gadget dalam proses pembelajaran daring, orang tua selalu mendampingi dan menemani anak supaya anak tidak menonton atau membuka aplikasi yang menimbulkan dampak negatif untuk moral anak. Jadi, lingkungan keluarga salah satu hal yang sangat mempengaruhi akan keberhasilan pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua selama dirumah. (Damayanti, 2022)

Selain dari orang tua, peserta didik tentunya selalu mendapat pendidikan dari guru. Pada era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi ini, seorang guru memiliki peran yang penting untuk menanamkan pendidikan Islam bagi peserta didik. Dengan menggabungkan pendekatan inovatif dalam pengajaran dan investasi dalam pengembangan profesional guru, transformasi peran guru di era digital dapat menjadi kendaraan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. (Husna et al., 2023)

Pengembangan pendidikan Islam sejatinya tidak lepas dari peran orang tua dan guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga

sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. (Al Inu et al., 2022)

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut peran krusial orang tua dan guru dalam mengembangkan pendidikan Islam peserta didik di era digital. Kami akan mengidentifikasi tantangan-tantangan konkret yang dihadapi, menyelidiki strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan, dan menggali implikasi mendalam dari peran mereka dalam memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan bermakna dalam kehidupan peserta didik masa kini. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan inspiratif bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menghadapi dinamika pendidikan agama di era digital yang terus berkembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran krusial orang tua dan guru dalam mengembangkan pendidikan Islam di era digital, serta untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam menjawab tantangan-tantangan yang muncul. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan agama yang berkelanjutan dan berdaya guna untuk masa depan umat Islam di era digital yang terus berubah.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah library research (penelitian pustaka). Yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian.(Adlini et al., 2022)

Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan penelitian yang relevan tentang peran orang tua dan guru dalam mengembangkan pendidikan Islam bagi peserta didik di era digital. Pencarian penelitian dilakukan secara sistematis melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, buku terbaru, dan sumber-sumber lainnya untuk mengidentifikasi teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Setelah penelitian terpilih, analisis dilakukan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, serta implikasi dari peran orang tua dan guru dalam konteks pendidikan agama Islam di era digital.

Analisis penelitian yang mendalam ini akan menyusun dan membandingkan temuan-temuan dari berbagai sumber penelitian. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orang tua dan guru dapat berperan efektif dalam mempertahankan relevansi pendidikan Islam di tengah dinamika teknologi yang cepat. Hasil analisis ini kemudian akan disintesis dalam artikel jurnal yang strukturnya mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, analisis metodologis,

temuan, dan kesimpulan. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung pembelajaran agama Islam yang berkelanjutan dan kontekstual di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru menjadi semakin krusial dalam konteks ini. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam pengawasan penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka, tetapi juga harus memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan untuk mendukung nilai-nilai keislaman yang diajarkan di rumah. Guru, di sisi lain, harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka tanpa mengorbankan kedalaman dan keaslian ajaran Islam.

Peran Orang Tua

Orang tua berperan sebagai model pertama dan utama dalam pembentukan identitas keagamaan anak. Dalam era digital, tantangan yang dihadapi oleh orang tua termasuk mengelola paparan anak-anak terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Thoha et al., 2023). Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak selama pembelajaran daring. Orang tua harus mendampingi anak-anak selama penggunaan gadget untuk memastikan mereka tidak terpapar konten negatif. Selain itu, orang tua juga harus memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan penggunaan teknologi. (FITRI, 2024)

Orang tua setidaknya memiliki beberapa aspek yang menjadi pedoman untuk mengembangkan pendidikan Islam kepada anak di era digital ini. Berikut ini adalah peran orang tua dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada anak di era digital.

1. Model Utama Identitas Keagamaan

Orang tua adalah model pertama dan utama bagi anak-anak dalam membentuk identitas keagamaan. Di era digital, tantangan yang dihadapi orang tua menjadi lebih kompleks. Mereka harus memastikan bahwa anak-anak mereka tetap mendapatkan pembelajaran agama yang autentik meskipun terpapar berbagai informasi dari internet. Peran ini sangat penting karena anak-anak cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus secara aktif menunjukkan praktik keagamaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Dalimunthe, 2023)

2. Pengawasan Penggunaan Teknologi

Orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Pengawasan ini meliputi pemantauan konten yang diakses oleh anak-anak, waktu penggunaan gadget, serta jenis aplikasi dan situs web yang digunakan. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak selama pembelajaran daring. Orang tua harus mendampingi anak-anak selama penggunaan gadget untuk memastikan mereka tidak terpapar konten negatif yang bisa merusak moral dan nilai-nilai keislaman. (Mazdalifah & Moulita, 2021)

3. Penyediaan Sumber Daya Pendidikan yang Tepat

Orang tua juga harus aktif dalam menyediakan sumber daya pendidikan yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini termasuk memilih aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan materi online yang mendukung pembelajaran agama. Mereka juga harus memastikan bahwa sumber daya ini memiliki konten yang akurat dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan cara ini, teknologi dapat digunakan sebagai alat yang positif dalam proses pembelajaran agama. (Hasriadi, 2022; Sholeh & Efendi, 2023)

4. Pendampingan dan Bimbingan Aktif

Dalam era digital, orang tua harus lebih proaktif dalam mendampingi dan membimbing anak-anak mereka. Pendampingan ini tidak hanya mencakup pengawasan teknologi tetapi juga memberikan bimbingan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang tua dapat berdiskusi dengan anak-anak tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam penggunaan media sosial atau bagaimana menghadapi konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Adha & Ulpa, 2021; Ahmad et al., 2024)

5. Mengajarkan Etika Digital Berdasarkan Nilai Islam

Orang tua perlu mengajarkan etika digital kepada anak-anak berdasarkan nilai-nilai Islam. Etika digital ini meliputi penggunaan internet secara bijak, berperilaku sopan di dunia maya, serta menghargai privasi dan hak orang lain. Mengingat banyaknya tantangan etis yang dihadapi di era digital, penting bagi orang tua untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam yang dapat membantu anak-anak dalam menavigasi dunia digital dengan aman dan bermoral. (Novita, 2023; Utami et al., 2024)

Peran Guru

Guru memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam era digital ini. Mereka harus mampu menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman yang diajarkan. (Shohibatul Azhar, 2024) Penelitian oleh Husna menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pendekatan inovatif dalam pengajaran dan terus mengembangkan profesionalisme mereka dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. (Husna et al., 2023) Guru harus dapat memanfaatkan berbagai alat digital untuk membuat pembelajaran agama Islam

lebih menarik dan relevan bagi siswa, namun tetap menjaga esensi ajaran agama tersebut.(ISTIQOMAH, 2024)

1) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agama Islam. Teknologi dapat digunakan untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan sumber daya online dapat membantu menyajikan ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan modern tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman.(Istiqomah et al., 2023; Mawardi, 2023)

2) Penggunaan Media Digital untuk Materi Pendidikan Islam

Guru dapat memanfaatkan berbagai media digital untuk menyampaikan materi pendidikan Islam. Video, podcast, blog, dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan agama secara luas. Misalnya, video ceramah dari ulama yang terkenal atau podcast tentang kisah-kisah nabi bisa menjadi alat yang efektif untuk memperkaya pembelajaran agama. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja.(Putra & Pratama, 2023; Sholeh & Efendi, 2023)

3) Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaborasi

Pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi adalah metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan pendidikan Islam. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk bekerja sama dalam proyek yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti membuat presentasi tentang sejarah Islam, proyek amal, atau kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka.(Nastiti & Wathon, 2019; Saputra, 2023)

4) Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan era digital. Kurikulum tersebut harus mencakup topik-topik yang relevan dengan kehidupan digital siswa, seperti etika digital, penggunaan media sosial secara Islami, dan tantangan moral di dunia maya. Dengan kurikulum yang relevan, siswa akan lebih mudah menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka di dunia digital.(Elfira et al., 2023; Hodijah et al., 2023)

5) Penanaman Nilai-Nilai Islam melalui Aktivitas Ekstrakurikuler

Aktivitas ekstrakurikuler juga merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa. Guru dapat mengorganisir kegiatan seperti klub tahfidz, diskusi agama, atau kegiatan sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu siswa untuk

memperdalam pemahaman mereka tentang Islam tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kegiatan nyata. (Awaludin, 2022)

Implikasi dan Strategi

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan pendidikan Islam harus dilakukan melalui kolaborasi antara orang tua dan guru. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diintegrasikan dengan kehidupan digital siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah mengembangkan konten pembelajaran yang berbasis teknologi namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Ini termasuk menggunakan aplikasi pendidikan yang sesuai, video pembelajaran, dan sumber daya online yang dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Khofifah et al., 2024; Musyafak & Subhi, 2023)

Pengembangan pendidikan Islam di era digital memiliki implikasi besar terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Teknologi menawarkan kesempatan untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik dan interaktif, namun juga menghadirkan tantangan berupa paparan terhadap konten negatif dan pengaruh sekuler. (Helandri & Supriadi, 2024; Nudin, 2020; Pernanda & Holid, 2024). Oleh karena itu, peran kolaboratif antara orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan bermakna di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai keislaman baik di rumah maupun di sekolah.

Strategi pertama adalah integrasi teknologi dalam metode pembelajaran oleh guru dan penyediaan sumber daya pendidikan yang tepat oleh orang tua. Guru dapat memanfaatkan aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform online untuk menyajikan materi ajaran Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Orang tua juga berperan dalam menyediakan aplikasi pembelajaran Al-Quran atau video ceramah dari ulama yang terpercaya di rumah. Penggunaan teknologi ini harus diarahkan untuk memperkaya dan mendukung pembelajaran agama, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

Strategi kedua melibatkan pengawasan dan bimbingan aktif dari orang tua serta pengembangan kurikulum yang relevan oleh guru. Orang tua harus mendampingi anak-anak selama penggunaan teknologi, memantau konten yang diakses, dan memberikan arahan tentang etika digital yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, guru perlu mengembangkan kurikulum yang mencakup topik-topik seperti etika penggunaan internet dan tantangan moral di dunia maya. Kolaborasi antara guru dan orang tua harus diperkuat melalui komunikasi yang baik, memastikan bahwa pendidikan Islam yang diberikan di sekolah dan di rumah saling mendukung. Dengan pelatihan dan pengembangan

profesional yang tepat, guru dan orang tua dapat bekerja sama secara efektif untuk mengembangkan pendidikan Islam yang berkelanjutan dan kontekstual di era digital.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam mengembangkan pendidikan Islam di era digital. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama dan bekerja sama secara efektif, orang tua dan guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan era digital sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Orang tua dan guru harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung pembelajaran agama Islam yang relevan dan berkelanjutan di era digital.

REFERENSI

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65.
- Al Inu, A. N. N., Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2022). Peran Guru sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9802–9808.
- Awaludin, A. (2022). *Analisis implementasi hidden curriculum dalam pengembangan nilai-nilai kepemimpinan siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)* [Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62206>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Damayanti, H. L. (2022). Peran Orang Tua Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital. *PAKAR Pendidikan*, 20(1), 62–75.
- Elfira, D. G., Ilmi, D., Syafitri, A., Mulyani, D. S., & Anas, R. (2023). Management Of Islamic Education Learning In The Era Of Disruption. *Proceedings Of Imam Bonjol International Conference on Islamic Education*, 224–232. <https://ibicie.uinib.ac.id/index.php/ibicie/article/view/63>
- Fitri, D. (2024). *Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat* [Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung]. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/32342/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/32342/)
- Hasriadi, H. (2022). Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 85–97.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.

- Hodijah, S., Paramansyah, A., & Ramdlani, R. A. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 172–185.
- Husna, K., Fadhilah, F., Harahap, U. H. S., Fahrezi, M. A., Manik, K. S., Ardiansyah, M. Y., & Nasution, I. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167.
- Istiqomah, F. (2024). *Peran Mata Kuliah Pembelajaran Pai Berbasis Tik Di Kampus Iain Ponorogo Dalam Menyiapkan Profesionalisme Guru Pai* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/28577/>
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106.
- Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Astuti, N. Y. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218–223.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Mawardi, A. (2023). Edukasi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan sumber-sumber elektronik pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576.
- Mazdalifah, M., & Moulita, M. (2021). Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 105–116.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.
- Nastiti, P. T., & Wathon, A. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 161–187.
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan etika digital melalui materi “Adab menggunakan media sosial” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93.
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 63–74.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.
- Pernanda, A., & Holid, S. (2024). Pengaruh Karya Yusuf Al-Qardhawi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital. *Journal on Education*, 6(4), 19693–19704.
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 323–329.
- Saputra, H. (2023). Me Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora*, 2(1), 17–26.
- Shohibatul Azhar, A. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Kawedanan Magetan* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/28076>
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: Meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431.
- Utami, I. N., Pranata, N. P., Syihab, N. M., & Kembara, M. D. (2024). Mengapa Etika Penting di Era Digital? *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 122–132.

